

Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap *financial management behavior* siswa

Imroatul Mufida; Ni'matush Sholikhah

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail korespondensi: imroatul.18011@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of financial education in family and peers on the financial management behavior of XI IPS class students at SMA Negeri 1 Cerme. This type of research is quantitative research. The sample used was purposive sampling a number of students of class XI IPS at SMA Negeri 1 Cerme, namely 109 students. The data collection technique used is a questionnaire. Testing is done by testing the validity and reliability. The analytical test carried out includes the classical assumption test, the hypothesis test and the coefficient of determination test. The data were processed using IBM Statistics SPSS 25. The results of the research on financial education in family and peers had a positive and significant effect on students' financial management behavior. Financial education in a good family will make students not easily influenced by their peers because children already have a basis in behavior so they can control their financial behavior more.

Keywords: *financial education in the family, peers, financial management behavior*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap *financial management behavior* siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah jenis *purposive sampling* sejumlah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme yaitu 109 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji analisis yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Data diolah dengan *IBM Statistics SPSS 25*. Hasil penelitian pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* siswa. Pendidikan keuangan di keluarga yang baik akan membuat siswa tidak mudah terpengaruh dalam pergaulan teman sebayanya karena anak telah memiliki dasar dalam berperilaku sehingga lebih dapat mengontrol perilaku keuangannya.

Kata kunci: pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, *financial management behavior*

PENDAHULUAN

Siswa merupakan salah satu pelaku ekonomi, sehingga setiap hari siswa akan menentukan pilihan walaupun tanpa disadari. Pilihan-pilihan itu dapat berupa pilihan membeli atau tidak, membeli sekarang atau nanti, dan membeli banyak atau sedikit. Beberapa contoh tersebut adalah pilihan yang dihadapi siswa sehari-hari. Dalam Penelitian Iriani (2021) Secara keseluruhan, sangat penting bagi seseorang untuk memahami secara mendalam perilaku keuangan yang terkait dengan manajemen uang

dan mengambil keputusan pembelian yang bijak. Penelitian S. F. Putri (2016) Hal tersebut dikarenakan siswa sekolah menengah masih tergolong remaja yang belum memiliki rasionalitas ekonomi yang baik sehingga akan mudah terpengaruh oleh teman. Selain itu, pencatatan pengeluaran (harian, mingguan, dan bulanan) juga menunjukkan bahwa siswa dapat mengontrol keuangan sehingga akan mempunyai *financial management behavior* yang bijak. Hal ini akan membantu siswa dalam mengelola uang untuk kebutuhan mereka dan dapat mencegah pengeluaran yang tidak perlu. Hal ini karena siswa sering dihadapkan pada keputusan situasional yang melibatkan kehilangan satu hal untuk memiliki yang lain, mengingat terbatasnya jumlah uang yang mereka miliki (Asaff et al., 2019).

Apalagi era yang seba digital seperti saat ini, kemudahan akses internet dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) di Indonesia kenaikan pengguna internet pada tahun 2020 sebesar 8,9 persen atau 25,5 juta dibandingkan tahun 2018 silam. Kontribusi terbesar terhadap kenaikan tersebut masih didominasi penggunaan di pulau Jawa, yakni sebesar 54,6 persen (Indonesia Internet Provider Association, 2020). Dikemukakan bahwa ada 5 alasan menggunakan internet, yaitu pendidikan, sosial media, *messenger*, *online game*, dan *online shop*. Sementara produk *fashion and beauty* adalah yang paling banyak dibeli oleh pengguna internet melalui belanja online. Berdasarkan hasil riset Snapcart sesuai umur, pelaku belanja di online shop paling disukai oleh kelompok umur 19-24 tahun (72%), 25-30 tahun (69%), < 19 tahun (69%), 31-35 tahun (63%), dan > 35 (53%), artinya paling banyak dilakukan oleh remaja (Komalasari, 2018).

Financial management behavior ialah keahlian individu dalam megolah uang yang mencakup merencanakan, menganggarkan, pengecekan, pengelolaan, pengendalian, mengumpulkan dan menyimpan untuk masa yang akan datang (Robb & Woodyard, 2011).Perilaku keuangan ini disebabkan oleh keinginan individu guna mencukupi kebutuhan dari pendapatan yang didapatkan (Kholilah & Iramani, 2013). Semakin baik pengendalian diri yang dimiliki seseorang dapat membuat *financial management behavior* semakin bertanggung jawab pula (Harianto & Isbanah, 2021). Perilaku terhadap pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai pengalokasian keuangan yang dimilikinya (Handi & Mahastanti, 2012). Pemahaman mengenai pengelolaan uang diperlukan guna membuat pilihan yang bijak dalam hal keuangan (Amijaya et al., 2020). Dengan memperbaiki *financial management behavior*, seseorang secara akan lebih tanggung jawab untuk membuat rencana serta mampu merealisasikan rencana tersebut untuk masa depan (Natalia et al., 2019).

Financial management behavior bagi siswa adalah bagaimana cara siswa untuk mengelola keuangannya berdasarkan uang saku yang diterimanya. Dengan adanya *financial management behavior* yang benar maka akan membuat efisiensi pengelolaan keuangan (Wicaksono, 2019). Karena perilaku keuangan yang kurang bijak akan menjadikan seseorang tidak berpikir panjang dan menyebabkan perilaku konsumtif (S. F. Putri et al., 2016). Sebelum memutuskan untuk membelanjakan uangnya, tentu saja seorang siswa memiliki berbagai alternative untuk menggunakan uang tersebut. Alternatif atau pilihan tersebut muncul didasarkan oleh kebutuhan maupun keinginan siswa. Keputusan yang dipilih dalam alternative tersebut dipengaruhi oleh financial managemen behavior dari masing-masing siswa itu sendiri (Nusron et al., 2018). Pembelian barang barang atau penggunaan produk harus didasarkan pada logika dan rasionalitas bukan hanya berdasarkan keinginan sesaat, sehingga dengan adanya kecakapan *financial management behavior* ini membuat siswa lebih berpikir sebelum melakukan konsumsi dan secara otomatis akan membuat penggunaan uangnya menjadi

lebih efisien. Efisiensi lebih diutamakan pada mengendalikan anggaran yang dikeluarkan dengan cara memperhitungkan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran standar yang telah ditentukan dan kemudian bisa dikatakan efisien (Desti, 2013). Efisiensi individu dalam pengelolaan keuangan bisa disebabkan oleh beberapa aspek, dapat berasal dari pembelajaran. Maksudnya, seorang individu menemukan pengetahuan dalam sekolah maupun sumber belajar lainnya, setelah itu mempraktikkan pengetahuan yang didapatnya untuk kehidupan setiap harinya. Pengelolaan uang saku adalah proses merencanakan, analisa, serta pengendalian uang oleh siswa dimana siswa mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhannya (Hardianti, 2017).

Keluarga adalah wadah utama untuk proses pembelajaran mengenai masalah keuangan pada anak (Arifa, 2019). Hal ini dikarenakan lingkungan belajar yang utama adalah berasal dari keluarga. Penelitian Shim (2009) mengemukakan keluarga merupakan pihak sosialisasi yang pertama untuk anak belajar tentang keuangan, yang artinya semakin sering diskusi antara anak dan orang tua mengenai cara mengelola uang, maka semakin baik pula *financial management behavior* anak tersebut. Hal ini selaras dengan penelitian Alimin (2018), Dewi (2017), dan Hidayat (2018) yang mengemukakan pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh signifikan pada *financial management behavior*. Penelitian Herdjiono & Damanik (2016) mengemukakan keluarga mempengaruhi perilaku keuangan seseorang. Penelitian Jorgensen (2007) menjelaskan siswa yang mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih baik berasal dari pendidikan keuangan yang diperoleh dari keluarga. Selain memberikan pendidikan keuangan, keluarga juga mendukung dalam hal material untuk mencukupi kebutuhan siswa. Bagi siswa, pemberian uang saku akan membentuk dasar mengelola keuangan yang bijak, karena siswa dapat belajar bagaimana cara menggunakan uang tersebut (Megasari, 2017).

Faktor lain yang berpengaruh pada efisiensi pengelolaan keuangan oleh siswa adalah teman sebaya (Winaryo, 2012). Setiap orang memiliki cara mengatur keuangan yang berbeda, yang didasari perbedaan latar belakang. Seseorang cenderung memilih teman sebayanya untuk dijadikan sebagai kelompok, namun terdapat akibat yang ditimbulkan yaitu mencontoh apa yang dilakukan oleh seseorang disekelilingnya (Madhukar, 2020). Karena siswa lebih banyak waktu dengan teman sebayanya, maka mereka akan saling mempengaruhi semuanya (Bapat, 2020). Siswa lingkungan temannya didominasi oleh perilaku konsumtif, maka akan otomatis mengikuti perilaku tersebut (Qamar et al., 2016). Menjalin komunikasi yang baik terkait hal keuangan dengan teman sebaya akan membuat *financial management behavior* siswa menjadi baik pula (Cahyani & Rochmawati, 2021). Hal ini selaras dengan penelitian Bamforth (2018) teman sebaya mempengaruhi seseorang dalam hal mengelola keuangannya. Juga penelitian Scully & Moital (2019) yang menyebutkan bahwa perilaku seseorang dalam mengkonsumsi suatu barang dipengaruhi oleh teman sebaya. *Peer influence* memiliki peran strategis dalam mengembangkan literasi keuangan, perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan (Yanto et al., 2021). Penelitian Hidayat (2018) Teman sebaya mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Namun, rendahnya tingkat *financial management behavior* pada remaja adalah peristiwa yang sering dijumpai terlebih pada siswa sekolah menengah atas yang masih dalam tahap mencari jati diri (Murni, 2017). Apalagi berdasarkan penelitian Liu & Lin (2021) dengan adanya internet membuat seseorang lebih konsumtif. Hal ini tentu saja sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Kondisi sekolah yaitu SMAN 1 Cerme yang digunakan sebagai tempat penelitian merupakan salah satu wilayah yang

dilengkapi dengan fasilitas umum seperti, dengan mudah ditemukannya cafe, mall, toko pakaian, dan tempat penjual makanan. Tempat tersebut menunjukkan simbol pergaulan remaja. Kota Gresik yang dijuluki “Kota Seribu Warung Kopi” karena begitu banyaknya kedai kopi, dan Kecamatan Cerme merupakan salah satu kecamatan di wilayah Gresik memiliki banyak tempat untuk dikunjungi pelajar guna menghabiskan uangnya (Sastrawati, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Banyaknya Sarana dan Prasarana Ekonomi di Kecamatan Cerme adalah 18 Pertokoan, 24 Minimarket / Swalayan, dan 524 Toko/Warung Kelontong. Hal ini menunjukkan bahwa sangat mudah dijumpai tempat-tempat untuk para siswa menghabiskan uang sakunya. Banyak remaja yang belum mempunyai cara berpikir ekonomi yang baik sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain (S. F. Putri et al., 2016), ditunjukkan dengan bisa menghabiskan uang saku untuk belanja segala keinginannya dengan tidak berfikir manfaat barang tersebut, mereka sering berbelanja sesuai keinginan dan pengaruh teman semata. Pengamatan awal dilakukan oleh peneliti kepada 14 responden yang merupakan siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Cerme menunjukkan bahwa *financial management behavior* siswa masih kurang baik. Berikut hasil observasinya

Tabel 1. Hasil pengisian kuisioner observasi awal

Kelas	n	Keterangan					
		TE	%	KE	%	E	%
XI IPS 1	3	2	16,7	0	0	1	8,3
XI IPS 2	7	0	0	5	41,7	2	16,7
XI IPS 3	4	1	8,3	1	8,3	2	16,7
Total	14	3	16,7	6	50	5	41,7

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data tabel diatas, maka didapatkan secara keseluruhan *financial management behavior* siswa pada kelas XI IPS di SMAN 1 Cerme masing kurang efisien. Presentase siswa yang memilih tidak efisien sebesar 16,7%, sedangkan presentase siswa yang memilih kurang efektif adalah 50%, dan presentase siswa yang memilih efisien sebesar 41,7%. Alasan responden yang memilih tidak efisien dikarenakan sering termakan iklan dan diskon untuk membeli barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan dengan dalih *self reward* dan mudah terpengaruh oleh ajakan teman, serta banyak tempat untuk berkumpul yang tidak jauh dari area sekitar sekolah seperti cafe. Untuk responden yang memilih kurang efisien dikarenakan masih memikirkan penggunaan uang untuk hal yang lebih penting seperti kebutuhan sekolah dan lainnya namun tetap pergi jika ada teman yang mengajak karena ada perasaan sungkan untuk menolak ajakannya. Dan untuk responden yang memilih efisien menggunakan uangnya sudah memiliki pemikiran untuk menyisihkan uangnya untuk berjaga-jaga atau menabung. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku keuangan siswa XI IPS di SMAN 1 Cerme masih tergolong kurang efisien karena belum sesuai dengan indikator *financial management behavior*.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Murni (2017) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan teman sebaya menyumbangkan variabel yang besar bagi perilaku konsumtif siswa pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Gresik. Penelitian serupa oleh Chotimah & Rohayati (2015), Hidayat (2018), dan D. N. Putri & Wijaya (2020) yang menyatakan pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, beberapa penelitian

tersebut mengambil mahasiswa sebagai subyek penelitiannya, sehingga keterbaruan dari penelitian ini adalah penggunaan siswa sebagai subyek penelitian. Peneliti memilih siswa sebagai subyek penelitian dikarenakan pengetahuan dari siswa masih terbatas pada pendidikan dasar yg dimilikinya dari rumah dan lingkungan sekitarnya saja. Dan dari sisi psikologis siswa, peristiwa yang sering dijumpai terlebih pada siswa sekolah menengah atas yang masih dalam tahap mencari jati diri (Murni, 2017). Banyak remaja yang belum mempunyai cara berpikir ekonomi yang baik sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh orang lain (S. F. Putri et al., 2016), ditunjukkan dengan bisa menghabiskan uang saku untuk belanja segala keinginannya dengan tidak berfikir manfaat barang tersebut, mereka sering berbelanja sesuai keinginan dan pengaruh teman semata. Sehingga, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap *financial management behavior* siswa, mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap *financial management behavior* siswa, serta mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap *financial management behavior* siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif. Data primer yang digunakan didapatkan langsung dari survey dengan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Tujuan penyebaran kuesioner ialah untuk mengukur persepsi responden dengan memakai Skala Likert. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur perilaku, anggapan, dan pandangan individu mengenai suatu peristiwa (Sugiyono, 2013). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *purposive sampling* sebanyak siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme sebanyak 109 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adopsi dari penelitian terdahulu. Berikut ini adalah indikator yang digunakan: indikator pendidikan keuangan di keluarga (X1) adalah contoh pengelolaan uang dari orang tua, berdiskusi mengenai pengelolaan uang dengan orang tua, pengontrolan keuangan dari orang tua, dan menabung secara teratur (Ming Thung et al., 2012), indikator teman sebaya (X2) adalah melakukan interaksi sosial, memberikan dorongan dan dukungan, memberikan pengetahuan atau pengalaman baru, dan mengikuti kebiasaan (Ming Thung et al., 2012) dan (Firlianda, 2019), sedangkan indikator *financial management behavior* (Y) adalah perilaku mengorganisasi, perilaku penghematan, perilaku pengeluaran, dan perilaku menabung (Hurlock, 1996) dan (Ibrahim, 2017). Pengujian kuesioner dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *IBM Statistics SPSS 25*. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan, uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t, uji secara simultan dengan uji f dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

Sesuai hasil uji validitas pervariabel dari 60 responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan adalah valid dan menunjukkan r hitung $>$ dari r tabel yaitu 0,254. Karena semua item valid, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item pertanyaan untuk penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Variabel	Indikator	Q	r-hitung	Ket	
Pendidikan keuangan di keluarga (X1)	Contoh pengelolaan uang dari orang tua.	1	0,524	Valid	
		2	0,497	Valid	
		3	0,433	Valid	
	Berdiskusi mengenai pengelolaan uang dengan orang tua.	4	0,683	Valid	
		5	0,679	Valid	
		6	0,720	Valid	
		Pengontrolan keuangan dari orang tua.	7	0,762	Valid
			8	0,803	Valid
		9	0,727	Valid	
	Menabung secara teratur.	10	0,825	Valid	
		11	0,697	Valid	
		12	0,633	Valid	
Teman sebaya (X2)	Melakukan interkasi sosial	13	0,830	Valid	
		14	0,792	Valid	
		15	0,779	Valid	
	Memberikan dorongan dan dukungan	16	0,828	Valid	
		17	0,737	Valid	
		18	0,680	Valid	
	Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru	19	0,761	Valid	
		20	0,748	Valid	
		21	0,879	Valid	
	Mengikuti kebiasaan	22	0,818	Valid	
		23	0,777	Valid	
		24	0,869	Valid	
Perilaku mengorganisasi		25	0,776	Valid	
		26	0,816	Valid	
		27	0,858	Valid	
Perilaku penghematan	28	0,829	Valid		
	29	0,750	Valid		
	30	0,660	Valid		
Perilaku pengeluaran	31	0,660	Valid		
	32	0,843	Valid		
	33	0,554	Valid		
Perilaku menabung	34	0,748	Valid		
	35	0,778	Valid		
	36	0,795	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Uji reliabilitas

Selain uji validitas juga dilakukan uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien minimal Cronbach's Alpha
Pendidikan keuangan di keluarga (X1)	0,890	0,6
Teman sebaya (X2)	0,950	
Financial management behavior (Y)	0,928	

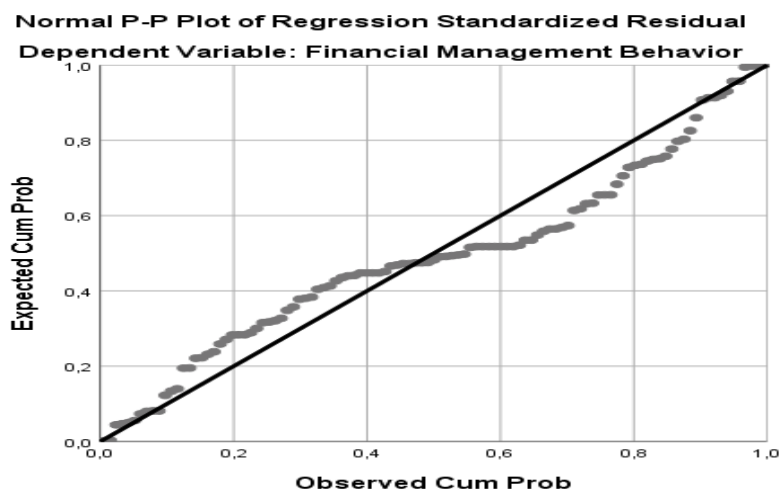
Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji asumsi klasik

Sesuai hasil uji reliabilitas. seluruh instrumen pernyataan menunjukkan nilai alpha > 0,8 sehingga dapat dikatakan baik dan nilai Cronbach’s Alpha dari seluruh pernyataan yang diuji > dari 0,6, artinya seluruh instrumen pernyataan pada kuisisioner tersebut reliabel, dengan rincian nilai Cronbach's Alpha pendidikan keuangan di keluarga sebesar 0,890 , teman sebaya 0,950 , dan *financial management behavior* sebesar 0,928.

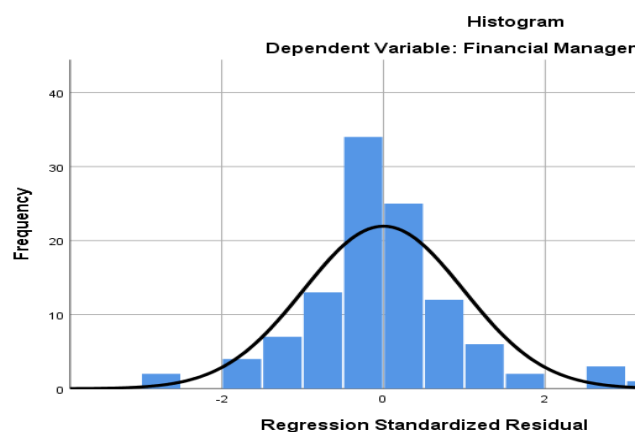
Uji normalitas

Berdasarkan gambar, Pada hasil uji normal probability plots tersebut, dapat dilihat titik-titik mengikuti garis diagonal titik 0 serta tidak terlalu jauh melebar, sehingga disimpulkan data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil uji normalitas probability plots

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan garis membentuk gunung serta nampak sempurna dan kaki simetris, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil uji normalitas histogram

Uji multikolinearitas

Berdasarkan dari tabel uji multikolinearitas diatas diketahui nilai tolerance sebesar 0,612 > 0,1 serta VIF sebesar 1,635 < 10,00 , sehinggadisimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil uji multikolinieritas

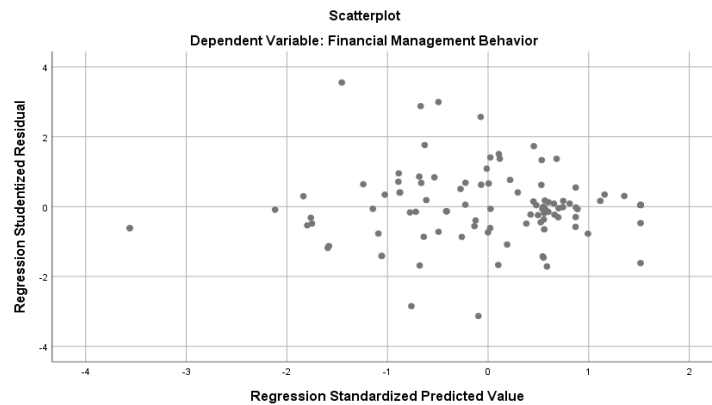
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga	,612	1,635
Teman Sebaya	,612	1,635

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Data diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 tersebut, tidak terdapat pola jelas, terlihat bahwa titik-titik tersebar namun juga membentuk beberapa pola (menyebarkan atau menyempit) diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan ini tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil uji heterokedastisitas

Uji autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 nilai durbin watsons pada penelitian ini adalah 2,238. Karena 2,238 berada diantara dU (1,7252) sampai dengan 4 – dU (2,2748) , sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,238

a. Predictors: (constant), teman sebaya, pengaruh pendidikan keuangan di keluarga
 b. Dependent variable: financial management behavior

Sumber: Data diolah, 2022

Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	,261	,197	1,323	,189
Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga	,559	,072	7,801	,000
Teman Sebaya	,398	,062	6,389	,000

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Pendidikan keuangan di keluarga

Uji t antara variabel X1 (Pendidikan Keuangan di Keluarga) terhadap variabel Y (*Financial Management Behavior*) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan t hitung $> t$ tabel yaitu $7,801 > 1,98260$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Teman sebaya

Uji t antara variabel X2 (teman sebaya) terhadap variabel Y (*financial management behavior*) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan t hitung $> t$ tabel yaitu $6,389 > 1,98260$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*.

Uji F

Sesuai Tabel 7 tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 133,921. Sedangkan f tabel adalah sebesar 3,08. Karena F hitung $> F$ tabel yaitu $133,921 > 3,08$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Tabel 7. Hasil uji F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	133,921	,000 ^b
Residual	106		
Total	108		

a. Dependent variable: financial management behavior

b. Predictors: (constant), teman sebaya, pengaruh pendidikan keuangan di keluarga

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis koefisien determinasi

Berdasarkan Tabel 8 tersebut, data *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,711 atau 71,1%., sehingga diartikan bahwa pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X1) dan Teman Sebaya (X2) terhadap *Financial Management Behavior* (Y) adalah sebesar 71,1% dan 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 8. Hasil uji multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,846 ^a	,716	,711

a. Predictors: (constant), teman sebaya, pengaruh pendidikan keuangan di keluarga

b. Dependent variable: financial management behavior

Sumber: Data diolah, 2022

Pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi *financial management behavior* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, Uji t variabel X1 (Pendidikan Keuangan di Keluarga) terhadap variabel Y (*Financial Management Behavior*) menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $7,801 > 1,98260$, hal ini berarti

Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Maka dapat dikatakan pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian yang didapatkan, pendidikan di keluarga membawa pengaruh yang besar bagi *financial management behavior* siswa. Karena pendidikan keuangan pertama yang didapatkan anak adalah melalui keluarga, sehingga perlu juga bagi orang tua untuk mengajarkan bagaimana mengatur cara pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan keluarga adalah tempat untuk sosialisasi pengelolaan keuangan anak pada usia remaja (Gandhi et al., 2021). Hal ini diketahui dari mayoritas siswa yang memilih sangat setuju pada kuisioner pendidikan keuangan di keluarga bisamemberikan pengaruh pada siswa dalam pengelolaan keuangannya seperti gemar menabung tidak boros dan berhemat. Pendidikan keuangan di keluarga yang baik diwujudkan melalui contoh langsung yang diberikan oleh orang tua, semakin baik pengelolaan keuangan orang tua maka anak tersebut akan melakukan hal yang serupa. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Faulcon Bowen (2002) & Inanna (2020) yang mengemukakan pengetahuan untuk pengelolaan *fianncial* di keluarga berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku jika diwujudkan melalui contoh langsung sikap dan keteladanan, musyawarah, serta pembiasaan sehingga menciptakan perilaku rasional dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Pendidikan keuangan di keluarga akan mempengaruhi seseorang dalam keputusan pengelolaan keuangannya. Seorang individu yang memperoleh pendidikan keuangan di keluargadengan bijak, maka membuat mereka melakukan pertimbangan ketika akan memutuskan sesuatu terkait *financial management behavior* (Sari, 2017). Sehingga pendidikan keuangan di keluarga yang semakin baik, membuat *financial management behavior* semakin baik pula pada anak tersebut. Hasil penelitian LeBaron (2020) mengemukakan pendidikan keuangan di keluarga ketika dirumah akan membawa dampak pada masa depannya. Memberikan pengajaran mengenai mengelola keuangan kepada anak sejak dini membuat mereka terlatih untuk mengontrol keuangan lebih awal dan mulai menabung (Irawan, 2015). Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Arifa (2019), Chotimah & Rohayati (2015), Hidayat (2018), Ming Thung (2012), Sarju & Sobandi (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dengan *financial management behavior* seseorang.

Pendidikan keuangan dikeluarga yang baik dibutuhkan untuk meningkatkan *financial management behavior* siswa. Pendidikan keuangan yang baik dikeluarga tidak diberikan hanya melalui pengertian-pengertian yang dijelaskan oleh orang tua kepada anaknya, melainkan lingkungan keluarga yang baik memberikan contoh sikap langsung mengenai pengelolaan keuangan yang baik sehingga anak dapat teladan dari sikap tersebut.

Teman sebaya mempengaruhi *financial management behavior* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, Uji t antara variabel X2 (Teman Sebaya) terhadap variabel Y (*Financial Management Behavior*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $6,389 > 1,98260$, hal ini berarti Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Sehingga dapat dikatakan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme.

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian yang didapatkan, teman sebaya juga membawa dampak yang besar bagi pengelolaan keuangan siswa. Hal tersebut disebabkan siswa meluangkan waktu yang lebih banyak dengan teman sebaya, sehingga

otomatis akan mempengaruhi satu sama lain (Bapat, 2020). Pada usia remaja para siswa dihadapkan dengan luasnya lingkungan dunia pertemanan. Di usia remaja pula siswa memiliki jiwa ingin diakui oleh lingkungan sekitarnya sehingga akan melakukan hal yang membuatnya diterima oleh lingkungan teman sebayanya. Siswa akan menghabiskan banyak waktunya untuk berkumpul, berbelanja, dan jalan-jalan untuk mengakrabkan diri dengan teman sebayanya. Penelitian Hidayah & Bowo (2019) Semakin erat hubungan pertemanan dalam suatu lingkungan teman sebaya maka akan semakin besar pula pengaruhnya dalam kehidupannya.

Kegiatan-kegiatan tersebut akan mempengaruhi siswa tersebut dalam pengelolaan keuangannya. Sehingga semakin tidak baik perilaku keuangan suatu lingkungan pertemanan maka akan akan membuat seseorang menjadi semakin tidak baik pula *financial management behavior*nya. Namun sebaliknya, menjalin komunikasi yang baik mengenai *financial management behavior* dengan teman sebaya maka akan membuat seseorang baik dalam pengelolaan uang pribadinya Cahyani & Rochmawati (2021). Sehingga lingkungan teman sebaya yang semakin baik akan membuat *financial management behavior* otomatis menjadi semakin baik pula. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu Bamforth (2018), Diningrum (2018), Kadir & Jamaluddin (2020), Scully & Moital (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara teman sebaya dengan *financial management behavior* seseorang.

Lingkungan teman sebaya yang dibutuhkan guna mendukung tingginya *financial management behavior* siswa adalah lingkungan yang saling mendukung dan berkontribusi baik bagi keuangan siswa. Sosialisasi yang baik dengan teman sebaya mengenai menabung dan tidak boros dapat membantu meningkatkan *financial management behavior* siswa. Seorang siswa juga dituntut memiliki pengendalian diri yang baik agar tidak mudah terpengaruh oleh teman sebayanya yang membuat *financial management behavior*nya menjadi rendah.

Pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya mempengaruhi *financial management behavior* siswa

Berdasarkan hasil penelitian, Uji f antara variabel X1 (Pendidikan Keuangan Di Keluarga) dan X2 (Teman Sebaya) terhadap variabel Y (*Financial Management Behavior*) menunjukkan f hitung > f tabel yaitu $133,921 > 3,08$, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dikatakan pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Cerme dengan menunjukkan nilai sebesar 71,1% dan 28,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga, masyarakat atau orang lain (Hilgert et al., 2003). Pendidikan keuangan di keluarga dapat memberikan dampak meningkatnya *financial management behavior* pada anak, hal tersebut dikarenakan adanya wawasan perilaku pendidikan keuangan di keluarga membantu untuk anak memperoleh pengetahuan dasar guna meningkatkan perilaku keuangan seseorang (Riitsalu, 2018). Begitupula dengan teman sebaya, teman sebaya membawa dampak bagi pembentukan karakter, kebiasaan, sikap, dan nilai dalam bersosialisasi. Peran teman sebaya diwujudkan melalui proses meniru, misalnya dalam membeli pakaian, makanan, dan kosmetik (Irmayanti, 2018). Maka dari itu ketika dua variabel yaitu pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya yang baik disandingkan bersamaan, akan bisa meningkatkan *financial management behavior* siswa.

Tingkat *financial management behavior* bagi siswa tentu saja memiliki peranan yang penting baginya dalam mengelola uang saku yang diterimanya. *Financial management behavior* ini dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Sehingga pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya akan mempengaruhi langsung perilaku keuangannya. Pendidikan keuangan di keluarga yang baik serta lingkungan teman sebaya yang kondusif perlu diwujudkan guna mendukung baiknya *financial management behavior* siswa itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan keuangan berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* siswa. Adanya pendidikan keuangan di keluarga akan menyebabkan pengelolaan keuangan yang baik bagi siswa hal ini dikarenakan pendidikan yang diperoleh di keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak untuk masa depannya. Teman sebaya juga berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* siswa. Dimana pergaulan dengan teman sebaya akan saling mempengaruhi dalam hal apapun termasuk perilaku keuangan hal ini dikarenakan para siswa meluangkan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya. Pendidikan keuangan dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* siswa. Maka dari itu ketika dua variabel yaitu pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya yang baik dibandingkan bersamaan, akan bisa meningkatkan *financial management behavior* siswa.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, diberikan beberapa saran yaitu: Disarankan pada pembaca, khususnya orangtua untuk memberikan pendidikan keuangan di keluarga dengan bijak, sehingga anak dapat memiliki *financial management behavior* yang bijak serta rajin menabung pada saat dewasa. Disarankan pada siswa saling memberi nasihat antar teman sebaya dan mengingatkan mengenai *financial management behavior* yang bijak. Disarankan pada peneliti berikutnya agar memberi tambahan keberagaman variabel independen guna memperbaiki model *financial management behavior*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, R. (2018). *Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan akuntansi S1 fakultas ekonom. Universitas Negeri Makassar.*
- Amijaya, S. Y., Seliari, T., & Oentoro, K. (2020). *Pengembangan strategi pemasaran dan promosi produk umkm di tengah pandemi covid-19.*
- Arifa, J. S. N. (2019). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendapatan dan literasi keuangan terhadap financial management behavior melalui financial self-efficacy sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2016. *Skripsi*, 9, 29–30.
- Asaff, R., Suryati, & Rahmayani, R. (2019). Pengaruh financial attitude dan financial knowledge terhadap financial management behavior. *Jemma Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 2(4), 45–52.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kecamatan Cerme dalam angka*. 105.
- Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., & Geursen, G. (2018). Understanding undergraduates'

- money management behaviour: a study beyond financial literacy. *1*, 105–112.
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *Angewandte Chemie International Edition*, *6*(11), 951–952., *13*(April), 15–38.
- Bowen, F. (2002). Financial knowledge of teens and their parents. *Journal of Financial Counseling and Planning*, *13*(2), 93–102.
- Cahyani, P., & Rochmawati. (2021). Pengaruh pengetahuan keuangan , teman sebaya , dan parental income terhadap perilaku keuangan dengan self-control sebagai moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 224–239.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, sosial ekonomi orang tua, pengetahuan keuangan, kecerdasan spiritual, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 pendidikan akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *3*(2), 3.
- Desti, A. S. (2013). Pengaruh pembelajaran materi konsumsi dan investasi terhadap efisiensi siswa dalam penggunaan uang kelas X.2 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangkinang. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/8388>
- Dewi, Rusdarti, & Sunarto. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengendalian diri dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Journal of Economic Education, Volume 6* ((1), 29–35.
- Diningrum, E. K. (2018). Pengaruh peer group dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku menabung mahasiswa.
- Firlianda, F. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1–116. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gandhi, D. R., Mintarti, S. U., & Soesilo, Y. H. (2021). Pengaruh intensitas pembelajaran ekonomi dalam keluarga , intensitas komunikasi dengan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa program studi S1 pendidikan ekonomi angkatan 2018 Universitas Negeri Malang. *1*(9), 836–843. <https://doi.org/10.17977/um066v1i92021p836-843>
- Handi, A. K., & Mahastanti, L. A. (2012). Perilaku penggunaan uang: apakah berbeda untuk jenis kelamin dan kesulitan keuangan. *Seminar Keuangan Dan Call for Papers*, 1–18. <http://eprints.unisbank.ac.id/257/>
- Hardianti, E. (2017). Pola pemanfaatan uang saku mahasiswa departemen sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Hasanuddin.
- Hariato, S., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Pendapatan, Locus of Control, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy, dan Parental Financial Socialization terhadap Financial Management Behavior Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*(1), 241. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n1.p241-252>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, *9*(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh uang saku, locus of control, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Hidayat, V. A. (2018). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya

- terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Artikel Ilmiah*, 2–17.
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin, Jul*, 309–322.
- Hurlock, E. B. (1996). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. In *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga*.
- Ibrahim, W. (2017). Effect of financial attitude , financial self efficacy , parent ' s socioeconomic , and financial socialization agents on financial management behavior with financial literacy as moderating variable in Students of the Semarang State University 2017. In *SI thesis, Universitas Negeri Semarang*.
- Inanna. (2020). Pentingnya pendidikan ekonomi informal dalam mewujudkan perilaku ekonomi mahasiswa yang rasional. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(1), 64. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12373>
- Indonesia Internet Provider Association. (2020). Buletin APJII edisi 4 November 2020. In *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Vol. 74, p. 1)*. <https://apjii.or.id/content/read/104/503/Buletin-APJII-EDISI-74---November-2020>
- Irawan, M. M. S. (2015). Merancang desain komunikasi visual yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan yang masih rendah di kalangan anak anak. *151*, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>
- Irmayanti. (2018). Peran teman sebaya dalam pembentukan kepribadian mahasiswa jurusan dakwah dan komunikasi IAIN Parepare. *151(2)*, 10–17.
- Jorgensen, B. L. (2007). Financial literacy of college students: parental and peer influences. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Kadir, J. M. A., & Jamaluddin, A. A. Bin. (2020). Saving behavior in emerging country: the role of financial knowledge, parent socialization and peer influence. *GADING (Online) Journal for Social Sciences*, 23(1), 65–73.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Komalasari, T. D. (2018). Riset snapcart: 65 persen pelaku belanja online adalah perempuan. *Pikiran Rakyat*. <https://www.pikiran-rakyat.com/gaya-hidup/pr-01295153/riset-snapcart-65-persen-pelaku-belanja-online-adalah-perempuan-421715>
- LeBaron, A. B., Holmes, E. K., Jorgensen, B. L., & Bean, R. A. (2020). Parental financial education during childhood and financial behaviors of emerging adults. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(1), 42–54. <https://doi.org/10.1891/JFCP-20-00021>
- Liu, H. C., & Lin, J. S. (2021). Impact of internet integrated financial education on students' financial awareness and financial behavior. *Frontiers in Psychology*, 12(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.751709>
- Madhukar, D. (2020). Segmenting young adults based on financial management behavior in India. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Megasari, I. R. (2017). Pembelajaran pengelolaan keuangan orang tua, uang saku, dan

- hasil belajar terhadap literasi keuangan di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 116. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p116-129>
- Ming Thung, C., Ying Kai, C., Sheng Nie, F., Wan Chiun, L., & Chang Tsen, T. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Universiti Tunku Abdul Rahman, May*, 109. <http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445.pdf>
- Murni. (2017). Hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja Madrasah Aliyah Raden Paku Gresik.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.24018>
- Nusron, A., Wahidiyah, & Budiarto, S. (2018). Antecedent factors of financial management behavior: an empirical research based on education. *KnE Social Sciences*, 3(10), 437. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Putri, D. N., & Wijaya, C. (2020). Analysis of parental influence, peer influence, and media influence towards financial literacy at University of Indonesia Students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 7(2), 66–73. <https://doi.org/10.14445/23942703/ijhss-v7i2p112>
- Putri, S. F., Widodo, J., & Martono, S. (2016). Pengaruh literasi keuangan melalui rasionalitas terhadap perilaku konsumtif (studi kasus siswa kelas XI ilmu sosial SMA Negeri se-Kota Semarang). *Journal of Economic Education*, 5(2), 179–192.
- Qamar, M., Khemta, M. A. N., & Jamil, H. (2016). How knowledge and financial self-efficacy moderate the relationship between money attitudes and personal financial management behavior. *July*, 1–23.
- Riitsalu, L. (2018). Goals, commitment and peer effects as tools for improving the behavioural outcomes of financial education. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(3), 188–209. <https://doi.org/10.1177/2047173418812045>
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial knowledge and best practice behavior. *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*, 22(1), 60–70.
- Sari, D. E. (2017). Pengaruh pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga pada perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Di Surabaya. *Вестник Росздравнадзора*, 6, 5–9.
- Sarju, N., & Sobandi, A. (2018). Pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya terhadap literasi keuangan. *Artikel Ilmiah*, 14(3), 2–17.
- Sastrawati, R. (2020). *Efektivitas komunitas seni sebagai strategi promosi di kedai kopi Gresiknesia*. 97.
- Scully, K., & Moital, M. (2019). Peer influence strategies in collectively consumed products (events and festivals): *an exploratory study among university students*. 1, 105–112.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2009). Financial socialization of first-year college students: the roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(12), 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan

R & D), Alfabeta: Bandung

- Wicaksono, A. B. (2019). Pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri sebagai variabel intervening terhadap perilaku pengelolaan keuangan (studi empiris pada siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal). 1–182.
- Winaryo, K. (2012). Pengaruh status sosial ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Rembang Purbalingga. 6, 5–9.
- Yanto, H., Ismail, N., Kiswanto, K., Rahim, N. M., & Baroroh, N. (2021). The roles of peers and social media in building financial literacy among the millennial generation: a case of Indonesian economics and business students. *Cogent Social Sciences*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2021.1947579>